

Pengembangan Talenta Santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dira Abdi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: 191003014@student.ar-raniry.ac.id

Dr. Azhar M. Nur, M. Pd

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: azhar.mnur@ar-raniry.ac.id

Dr. Zulfatmi, M. Ag

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Pengembangan talenta santri menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan dayah, selain tuntutan zaman talenta menjadi modal penting bagi santri baik dalam pendidikan maupun kehidupan sosial. Salah satu cara mengembangkan talenta santri adalah melalui kegiatan ekstrakurikulernya, begitu juga yang sudah dilakukan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Tujuan penelitian untuk melihat proses pengembangan, talenta yang dikembangkan, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan talenta santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek pembina dan santri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya pengembangan talenta santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dilakukan melalui tiga cara, pertama melalui pembelajaran dalam kelas khusus, kedua melalui latihan yang rutin dan terbimbing, dan ketiga melalui kelas seminar nasional. Talenta yang dikembangkan pada santri beragam, diantaranya, kegiatan wajib: a) komunikasi dua bahasa (Arab dan Inggris), b) pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), dan c) pramuka. Kegiatan idak wajib: a) seni baca Al-Qur'an, b) pencak silat, c) sepak bola (*football club*), dan d) seni melukis. Pengembangan talenta terdapat dua faktor penyebab tidak ikut serta santri dalam kegiatan, pertama faktor kesehatan (kondisi fisik) dan kedua tidak mendapatkan izin orang tua. Keberhasilan pengembangan talenta tidak terlepas dari dukungan dan kesempatan yang diberikan pemerintah, alumni dan guru/pembina yang kompeten dibidangnya, sementara sejauh ini tidak ditemukan hambatan berarti dalam pengembangan talenta selain kondisi kesehatan dan motivasi, hal tersebutpun bisa diselesaikan dengan baik oleh pembina/pelatih pada santri.

Kata Kunci : Pengembangan, Talenta santri, Ekstrakurikuler.

PENDAHULUAN

Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 menyatakan bahwa “Pembinaan kesiswaan dilakukan salah satunya yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat minat dan kreatifitas.” Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar. Salah satu pembinaan siswa yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah atau madrasah yang bersangkutan untuk mengembangkan talenta siswa.

Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan (Fatah Syukur 2011: 37).

Kata *dayah* berasal dari bahasa Arab yaitu *zawiyah* artinya buju rumah atau buju mesjid. Di Aceh, kata *zawiyah* diucapkan dengan sebutan *dayah* yang berarti tempat mengajarkan ilmu-ilmu agama (Lismawani, 2020). *Dayah* atau Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Ridwan Nasir. 2005: 80). *Dayah* atau Pesantren juga bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama dengan Kyai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya (Imam Suprayogo. 1999: 149). *Dayah* merupakan induk dari pendidikan Islam di Aceh, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah.

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ). Karena sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat agar dapat mengembangkan bakatnya (Muhammad Zein. 2007: 20). Hal ini tentu bisa dilakukan dengan berbagai cara termasuk mengasah potensi anak melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah yang telah diatur sedemikian rupa. Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kurikulum dan materi pelajaran. Artinya kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat Islam di lingkungan sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan bakat juga potensi peserta didik beragama berkembang. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt melalui talenta yang dimiliki masing-masing.

Peran pesantren dari dulu tidak pernah lepas dari peran edukatif yang murni mengajarkan ilm-ilmu keislaman. Menurut Adler, manusia merupakan makhluk yang sadar

terhadap semua tingkah lakunya (Muhammad Mahpur & Zainal Habib. 2006: 35). Mampu membimbing dan menyadari arti dari segala perbuatannya dan kemudian dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjawab tantangan era globalisasi yang modern dan sangat dinamis ini, pesantren dituntut bukan saja untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik pesantren yang hanya sekedar menguasai ilmu agama saja, tetapi juga bagaimana pesantren bisa memenuhi kebutuhan masyarakat baik bidang ekonomi, politik, khususnya dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sehingga disitulah peranan pesantren yang begitu besar dapat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan nusa, bangsa dan agama.

Sehubungan dengan kegiatan peserta didik yang di lakukan diluar sekolah, pada dasarnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, berkenaan dengan kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran formal. Untuk mengembangkan potensi anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., melalui observasi awal peneliti mendapatkan gambaran bahwa, pihak Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan melalui kegiatan ekstrakurikuler mengadakan kegiatan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) serta kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an yang diikuti seluruh peserta didik MTs dan MAS Tgk. Chik Oemar Diyan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Berdasarkan gambaran diatas, ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk di analisis lebih lanjut. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) serta kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-qur'an yang diikuti seluruh peserta didik MTs Tgk. Chik Oemar Diyan dan MAS Tgk. Chik Oemar Diyan sudah dikelola dengan baik dan dapat memberikan rangsangan positif terhadap peserta didik untuk lebih optimal dalam menuntut ilmu dengan penuh kesadaran, tujuan ini adalah membentuk manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam. Namun di sisi lain ternyata masih ada peserta didik yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) serta kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-qur'an. Peserta didik yang tidak masuk anggota ekstrakurikuler keagamaan peserta didik kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya.

Kondisi di atas menunjukkan adanya kesenjangan, antara aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan adanya peserta didik yang kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya. Fenomena ini menimbulkan tanda tanya, sekaligus menjadi problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, berdasarkan uraian sebagaimana di sebutkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian lebih mendalam menyangkut dengan pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chik Oemar Diyan. dengan judul ***“Pengembangan Talenta Santri Di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”***.

METODE

Bagian ini akan menguraikan tentang tempat penelitian, jumlah responden, metode yang akan digunakan untuk mendapatkan data di lapangan dan teknis yang akan digunakan untuk mengolah hasil yang diperoleh di lapangan menjadi sebuah karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan tentang pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, dan suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga dalam laporan ilmiah (Abdurrahmat Fathoni. 2006: 96).

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong. 2015: 4). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Basrowi & Suwandi. 2008: 1-2).

Dalam penelitian ini yang hendak dilihat adalah pengembangan talenta santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dalam hal ini berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter pada siswa.

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Observasi

Instrumen observasi lebih efektif jika bentuk informasi yang akan diambil berupa kondisi alami, tingkah laku, atau hasil kerja responden dalam situasi alami (Suharsimi Arikunto. 2006: 156). Peneliti berperan secara langsung dalam mengamati berbagai kegiatan pembelajaran maupun kehidupan dalam lingkungan Dayah. Dengan hasil observasi ini membantu peneliti untuk temuan dilapangan yang tidak tercapai dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Alat yang peneliti gunakan yaitu dengan menyiapkan lembaran observasi untuk dicatat segala temuan yang di lihat di lapangan terutama terkait dengan pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi melalui hubungan komunikasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dari pewawancara kemudian dijawab secara lisan oleh responden. Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan Kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik atau santri. Alat yang peneliti gunakan ketika akan melaksanakan proses wawancara dengan masing-masing responden dalam penelitian yaitu menggunakan lembaran kertas yang memuat beberapa butir pertanyaan untuk kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik atau santri. Peneliti juga menyiapkan alat tulis

untuk mencatat jawaban yang disampaikan oleh responden serta dibantu dengan alat perekam untuk menghimpun data supaya lebih akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹ Dokumen yang peneliti maksud dalam penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan catatan kegiatan dan talenta yang dimiliki masing-masing santri, data guru dan profil Dayah sesuai kebutuhan penelitian. Data dokumentasi ini diharapkan dapat berguna dalam mendukung serta memperkuat hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya lembaga pendidikan seperti sekolah, dayah atau lembaga lainnya dalam mengembangkan talenta santri kurang efektif jika hanya dilakukan satu arah yaitu pengajaran dalam kelas. Lembaga perlu mengembangkan talenta-talenta anak didiknya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler lain di luar proses pembelajaran dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna bagi siswa terutama sebagai upaya lembaga pendidikan melahirkan talenta-talenta baru (tersembunyi) pada masing-masing anak didik (santri).

Pentingnya pengembangan talenta santri menjadi kebutuhan mendasar pada santri itu sendiri agar menjadi agen perubahan dalam masyarakat di masa mendatang. Hal ini telah lebih dulu dikaji oleh Mohammad Dasuki dalam artikelnya *Pengembangan Kurikulum Pesantren As-Sunniyyah Kencong Jember*, salah satu substansi dalam tulisannya Mohammad Dasuki menyebutkan bahwa bakat dan kreativitas sangat penting dan dibutuhkan bagi seseorang dalam berkarya dan berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan bakat dan kreativitas individu guna membantu mengembangkan peradaban manusia menjadi lebih maju. Kajian ini sekaligus menjadi salah satu pegangan peneliti melanjutkan penelitian di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dengan aspek yang berbeda. Untuk mencari tahu pengembangan talenta santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan, dalam hal ini peneliti melakukan dalam beberapa langkah yang terumus dalam rumusan masalah untuk menjawab persoalan dalam penelitian ini, penjelasannya dapat dihat di bawah ini:

1. Pengembangan Talenta Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dayah

Pengembangan talenta santri yang dimaksudkan di sini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai sarana mengembangkan talenta yang dimiliki masing-masing santri. Talenta santri yang beragam menuntut adanya pelatih ataupun pembina yang kompeten dibidangnya, oleh karenanya dibutuhkan wadah khusus yang menjadikan wadah tersebut sebagai pusat kegiatan pengembangannya.

Sejauh kajian lapangan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan proses pengembangan talenta santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, a) melalui kelas khusus, b) latihan rutin, dan c) melalui seminar nasional maupun internasional. Melalui tiga bentuk kegiatan di atas proses penyaringan dan pengembangan talenta santri dilakukan pada santri. Pengembangan itu sendiri dilakukan oleh para ahli pada masing-masing jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler baik melalui kelas khusus, latihan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 188.

yang rutin maupun pengembangan talenta melalui kegiatan seminar yang dilaksanakan baik di dayah maupun di luar dayah.

Berkaitan dengan pembinaan atau pengembangan talenta yang dilakukan oleh para ahli bidang masing-masing menjadi kebutuhan mutlak mengingat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Menyerahkan pengembangan talenta santri menjadi bagian dari komponen pengembangan peserta didik (santri) sebagaimana diungkapkan Hadari Nawai sebelumnya, menurutnya paling tidak ada tiga komponen utama dalam pengembangan peserta didik (santri) diantaranya, tujuan pengembangan yang harus jelas, pelatih yang ahli berkualifikasi memadai (professional) dan materi pengembangan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai.

Tiga komponen tersebut secara tidak langsung terpenuhi pada proses pengembangan talenta santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan, tujuan yang jelas bahkan terlampir mulai dari dari visi dan misi pengembangan sumber daya manusia, kemudian disediakan pelatih sesuai bidang paling memiliki sertivikat terutama yang membidangi pengembangan talenta berkaitan dengan fisik seperti pencak silat, pramuka dan sepak bola. Untuk menambahkan pengetahuan berkaitan dengan pentingnya pengembangan talenta pembina aktif melaksanakan seminar untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi santri.

2. Talenta yang Dikembangkan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kajian pengembangan talenta santri yang dilakukan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan sangat sistematis, sesuatu yang baru bagi peneliti dimana menemukan adanya pengkategorian kegiatan ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Langkah ini cukup bagus untuk mencerminkan bentuk keseriusan lembaga ini dalam mencetak generasi muda yang berprestasi selain pada bidang akademik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler wajib ini menjadikan santri tidak hanya menfokuskan diri secara akademik melainkan diarahkan juga untuk menggali potensi masing-masing yang dimilikinya agar berguna di masa yang akan datang.

Jenis pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan meliputi, a) komunikasi dua bahasa (Aran dan Inggris), b) pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), dan c) pramuka. Melalui pengembangan talenta dari tiga jenis kegiatan di atas telah mengantarkan santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan *go international*. Salah satu hasil pengembangan talenta dalam penguasaan bahasa menjadikan Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan terpilih sebagai institusi pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yang berhasil mengirimkan salah satu santrianya mewakili Aceh mengikuti pertukaran pelajar ke Amerika Serikat tahun ini, dari dokumen yang diperiksa sepanjang 2021 terdapat hampir 30 jenis *event* yang diikuti oleh santri Dayah Tgk. Choek Oemar Diyan dan mendapatkan penghargaan yang beragam oleh 63 santri tingkat Madrasah Aliyah, selain menjadi kebanggaan bagi dayah juga memberikan kebanggaan kepada Aceh Besar dan provinsi Aceh secara umumnya.

Adapun jenis kegiatan pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib meliputi, a) seni baca Al-Qur'an, b) pencak silat, c) sepak bola (*football club*), dan d) seni melukis. Beberapa jenis kegiatan pengembangan talenta di atas merupakan wujud nyata pembina menjawab tantangan zaman untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki potensi non akademiki dalam bentuk skill individu sebagai bekal untuk menuju kehidupan selanjutnya. Selain itu, ragam talenta yang dikembangkan juga sebagai jawaban atas visi dan misi dayah ini untuk meciptakan generasi bangsa beriman, bertaqwa dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman di era teknologi.

Mengamati pendapat Gardner sebagaimana dikutip Nana Syaodih, dua bentuk talenta wajib di atas dalam teori Gardner diistilahkan dengan tiga kategori pertama *verbal-linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa melalui kemahiran berbahasa Arab dan Inggris) dan kedua *kinesthetic intelligence* (kecerdasan dan gerakan fisik melalui kegiatan pencak silat, pramuka, dan sepak bola. Ketiga *visual-spatial intelligence* (kecerdasan spasial-visual melalui seni melukis).

3. Penyebab Sebahagian Santri Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan terutama pengembangan talenta santri yang jumlahnya banyak tidak luput dari faktor-faktor yang menyebabkan sebahagian dari mereka tidak mengikuti suatu kegiatan pengembangan. Sejauh kajian lapangan faktor penyebab santri tidak ikut pengembangan talenta di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan disebabkan oleh dua faktor pertama kondisi fisik dan kedua tidak mendapatkan izin orang tua/wali.

Persoalan kesehatan menjadi faktor yang paling dominan penyebab santri tidak mengikuti kegiatan pengembangan talenta, kondisi ini telah lebih dulu disinggung dalam materi sebagaimana dijelaskan Tahjuddin Noer Effenti sebelumnya bahwa, unsur kesehatan, gizi dan lingkungan yang sehat termasuk faktor penyebab santri tidak mengikuti kegiatan pengembangan talenta melalui ekstrakurikuler di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan. Sementara izin orang tuapun berangkat dari kekhawatiran yang sama yaitu pertimbangan kondisi kesehatan anak-anak mereka yang tidak cocok dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan terutama kegiatan yang sifatnya melibatkan tekanan fisik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Talenta Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan bukanlah dayah baru di provinsi Aceh, dayah ini telah tumbuh dan berkembang dan melahirkan banyak lulusan terbaik yang sebahagiannya kembali mengabdikan di dayah ini setelah menginjakkan kakinya sampai ke luar negeri, pemeriksaan dokumen terutama pendidik rata-rata lulusan timur tengah dan luar negeri dengan berbagai bidang keahlian dan sebahagian kembali berperan menjadi penurus untuk mengajarkan generasi berikutnya. Selain itu, dayah ini menjadi salah satu dayah terbaik dan masih dipercaya pemerintah daerah Aceh Besar dalam berbagai event karena memiliki kualitas yang di atas rata-rata, hal ini juga berimbang dengan perhatian pemerintah terutama sumber daya manusia di dalamnya.

Narasi di atas cukup menggambarkan dayah ini sudah sangat matang dari banyak sisi, oleh karenanya secara konseptual tidak ada hambatan berarti dalam pengembangan talenta santri-santrinya, hal ini pula yang ditemukan hasil kajian lapangan tidak ditemukan kendala berarti yang menghambat pengembangan talenta santri, dalam pembahasan sebelumnya dikaitkan dengan *mood* santri dan kondisi kesehatan yang terkadang dihadapi pelatih atau pembina bakat minat santri, tetapi pengakuan pembina yang memberikan penegasan berulang-ulang tidak menganggap itu sebagai penghambat pengembangan talenta santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di dayah tersebut. Bahkan kepala Madrasah dan pembina menganggap itu jadi bagian dari tantangan yang menuntut profesional seorang pembina ataupun pelatih dalam mengembangkan talenta santrinya, hal ini pun dapat diselesaikan dengan baik oleh para pembina bakat minat santri di Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan.

KESIMPULAN

Perkembangan dayah di Aceh cukup pesat dewasa ini, terutama dayah modern yang tumbuh dan berkembang di mana-mana dan terus mengembangkan talenta-talenta santri sebagai upaya mencetak lulusan yang siap menghadapi tuntutan zaman yang kini mengutamakan *skill* baik akademik maupun non akademik sebagai nilai plus dalam karir atau bekal diri untuk turun ke masyarakat. Tidak terkecuali Dayah Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan yang terus mencetak generasi-generasi *go international* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun proses pengembangan talenta santri dapat bisa amati pada penjelasan berikut ini.

1. Pengembangan talenta santri Dayah Tgk. Chiek Oemar Diyan dilakukan melalui tiga proses, proses pertama melalui pembelajaran dalam kelas khusus, kedua melalui latihan yang rutin dan terbimbing, dan ketiga melalui kelas seminar nasional menghadirkan pemateri yang handal di bidangnya.
2. Talenta yang dikembangkan pada santri beragam, diantaranya, Kegiatan wajib: a) komunikasi dua bahasa (Arab dan Inggris), b) pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), dan c) pramuka. Tidak wajib: a) seni baca Al-Qur'an, b) pencak silat, c) sepak bola (*football club*), dan d) seni melukis.
3. Dalam proses pengembangan talenta terdapat dua faktor tidak ikut serta santri dalam kegiatan, pertama faktor kesehatan (kondisi fisik) dan kedua tidak mendapatkan izin orang tua.

Keberhasilan pengembangan talenta tidak terlepas dari dukungan pemerintah, alumni dan guru/pembina yang kompeten dibidangnya, sementara sejauh ini tidak ditemukan hambatan berarti dalam pengembangan talenta selain kondisi kesehatan dan motivasi, hal tersebutpun bisa diselesaikan dengan baik oleh pembina/pelatih pada santri.

REFERENCE

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Cet. XIII*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lismawani. 2020. Kontribusi Dayah Darul Ihsan dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Darussalam Aceh Besar. *Tadabbur*, 2 (1): 104-115
- Mahpur, Muhammad & Zainal Habib. 2006. *Psikologi Emansipatoris: Spirit Al-Qur'an dalam Membentuk Masyarakat yang Sehat*. Malang: UIN Malang Press.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke XXXIV*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan (Jakarta: 22 Juli 2008). hal. 4.

Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Suprayogo, Imam. 1999. *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press.

Zein, Muhammad. 2007. *Asas dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset).